

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi diiringi dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dimana ketika memasuki dunia kerja persaingan terjadi bukan hanya dengan tenaga ahli dari dalam negeri tetapi juga harus bersaing dengan tenaga ahli dari luar negeri. Hal ini menjadi faktor pendorong bagi generasi penerus bangsa untuk mempersiapkan dirinya dengan bekal ilmu yang akan menjadi tombak senjata dalam menghadapi persaingan dengan para tenaga ahli lainnya ketika memasuki dunia pekerjaan.

Bekal ilmu yang akan dijadikan tombak senjata dalam menghadapi persaingan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan. Dimana jalur pendidikan dijadikan sebuah wadah untuk mendapatkan pengetahuan yang akan berguna apabila dapat mengaplikasikannya dengan baik, yang maksudnya adalah pengaplikasian ilmu sesuai dengan bidang pekerjaannya. Dengan banyaknya generasi penerus bangsa yang bekerja tidak sesuai dengan latar belakang akademisnya atau tidak sesuai dengan bekal ilmu yang dimilikinya setelah mengenyam pendidikan akan berdampak pada gagalnya pengaplikasian pengetahuan yang sebaiknya diaplikasikan sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Bekal ilmu dan pengetahuan ini akan sangat berguna apabila generasi penerus bangsa dapat mengaplikasikannya sesuai dengan bidang pekerjaannya karena pengaplikasian ini berpengaruh pada hasil kerja yang baik pula.

Namun, sebelum menghadapi persaingan di dunia kerja, persaingan dimulai ketika calon mahasiswa mempersiapkan diri untuk memasuki perguruan tinggi. Persaingan dalam memasuki perguruan tinggi sangatlah ketat, terutama bagi perguruan tinggi negeri. Untuk dapat mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, suatu perguruan tinggi harus mampu membekali sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi sesuai dengan profesinya kelak.

Calon mahasiswa diharapkan dapat memilih dengan benar program studi yang akan ditekuninya sesuai dengan minat dan bakat mereka yang di kemudian hari akan menjadi bekal mereka dalam memasuki dunia kerja yang penuh dengan persaingan ketat.

Hal ini membuat dunia pendidikan berperan sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pembentukan profesi melalui proses belajar mengajar. Hal ini merupakan titik utama yang perlu diperhatikan dalam upaya menghasilkan calon-calon profesional dengan kualitas dan kuantitas yang memadai. Oleh karena itu, dimulai dari mahasiswa tahun pertama sudah menetapkan pilihan program studi yang akan mempengaruhi jalur karir yang akan ditempuhnya karena hal ini membentuk jalur yang akan dilalui individu dalam kehidupannya karena pilihan ini menentukan aspek-aspek mana dari

potensi individu yang harus dikembangkan, tipe alternative yang dianggap memungkinkan untuk dijalani, dan gaya hidup yang akan diikuti.

Gambaran ini menunjukkan pentingnya keputusan karir yang diambil, meskipun proses tersebut bukanlah hal yang mudah karena individu harus berusaha mengatasi ketidakjelasan mengenai kapabilitasnya, kestabilan minat, prospek alternatif pilihan untuk saat ini dan masa yang akan datang, aksesibilitas karir, dan identitas yang ingin dikembangkan dalam diri mereka sendiri. Hal ini menyebabkan tidak semua individu dapat dengan mudah mengambil keputusan karir, dan banyak diantara mereka mengalami episode keraguan sebelum mantap pada suatu jalur karir. Keraguan tersebut termanifestasikan sebagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi individu ketika memutuskan karir. Kesulitan-kesulitan ini dapat menjadikan individu menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan pada orang lain, atau menunda dan menghindar dari tugas mengambil keputusan, yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusannya tidak optimal. Tekanan yang dirasakan dapat mempengaruhi beragam aspek kehidupan sehari-hari, cara individu mengambil keputusan akan mempengaruhi caranya mengambil karir di masa depan, serta dapat mengakibatkan konsekuensi negatif jangka panjang untuk masa depan vokasional, kesejahteraan psikologis, kesehatan dan penerimaan sosial.

Sampai saat ini telah ditemukan beragam variabel yang terkait dengan keraguan mengambil keputusan karir, misalnya perfeksionisme, *self-consciousness*, ketakutan terhadap komitmen, kecemasan, serta status identitas

moratorium (individu sedang bereksplorasi dan belum berkomitmen) dan *diffusion* (individu tidak bereksplorasi dan tidak berkomitmen), gaya pengambilan keputusan rasional, efikasi diri keputusan karir, dan tingkat identitas ego, interaksi positif dengan keluarga dan teman sebaya, pengalaman dengan teman sebaya dan orang tua.¹

Sedangkan pada mahasiswa tahun terakhir, menjelang kelulusan tentu sebaiknya telah memiliki rencana atau paling tidak memiliki pemikiran mengenai alternatif langkah yang akan ditempuh setelah kelulusannya, begitu pula mahasiswa tahun terakhir di Program Studi Pendidikan IPS yang memiliki rencana setelah kelulusannya ingin bekerja sebagai guru atau bekerja di bidang lain yang tidak sesuai dengan latar belakang akademisnya.

Program Studi Pendidikan IPS merupakan salah satu Program Studi yang ada di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, dimana Program Studi Pendidikan IPS memberikan dan menyelenggarakan program sarjana strata satu kependidikan secara berkualitas bagi para mahasiswanya, sehingga dapat menghasilkan mahasiswa yang berkualitas di bidangnya, mampu bersaing dengan para tenaga ahli keguruan lainnya karena memiliki kemampuan akademis, dibekali akhlak mulia serta berdaya saing tinggi di bidang ilmu sosial, khususnya kependidikan ilmu pengetahuan sosial.

Program Studi Pendidikan IPS mempunyai tugas untuk menghasilkan profesional-profesional di bidang keguruan. Agar dapat mencapai tujuan

¹Dian Ratna Sawitri, Jurnal : “Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Diponegoro” hlm.1

tersebut maka desain Pendidikan IPS relevan dengan dunia kerja, khususnya dalam berkarir bagi sarjana pendidikan.

Tugas program studi tidak akan berjalan dengan baik apabila mahasiswanya tidak memiliki perencanaan karir yang sesuai dengan dasar keilmuannya, karena perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam karir, tetapi kebanyakan orang tidak memiliki perencanaan karir yang baik karena kekhawatian terhadap ketidakpastian masa depan yang akan dijalani.

Peluang dan kesempatan demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik melalui jalur karir sebagai guru sangat terbatas sehingga membuat orang takut untuk merencanakan apa yang akan dipilih untuk dijalani. Sehingga mengakibatkan beberapa mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2015 ragu untuk memilih karir sebagai guru.

Hal ini sangat disayangkan karena setelah sekian banyak edukasi yang telah diberikan oleh Program Studi Pendidikan IPS dengan serangkaian pelatihan dan keterampilan dalam mengajar yang dapat menghasilkan tenaga pendidik yang professional khususnya di bidang ilmu sosial belum bisa meyakinkan seluruh mahasiswa di angkatan 2015 pendidikan IPS untuk memilih karir sebagai guru.

Setelah melakukan pra survey dengan cara wawancara singkat untuk mencari tahu kesungguhan mahasiswa pendidikan IPS angkatan 2015 yang telah melakukan praktek keterampilan mengajar (PKM) di berbagai sekolah pilihan dan mengenyam pendidikan selama kuliah hingga menjelang masa

kelulusannya kini ternyata memiliki perencanaan karir yang berbeda-beda, pertama, mahasiswa yang setelah melakukan PKM ada yang tergugah untuk lebih berkeinginan menjadi guru. kedua, setelah PKM mengurungkan niatnya sebagai guru dan cenderung akan memilih karir dibidang non keguruan, dan ketiga, masih ragu akan memilih guru atau tidak sebagai karirnya ketika lulus.

Tabel 1.1 Hasil Pra Survey

No.	Pilihan Karir	Jumlah
1.	Ingin Menjadi Guru	36
2.	Berkarir di bidang Non Keguruan	33
3.	Belum memutuskan (ragu-ragu)	18
Total		87

Berdasarkan data alumni Program Studi Pendidikan IPS juga dapat diketahui bahwa tidak semua alumninya memilih karir sebagai guru sebagai berikut :

Tabel 1.2 Pekerjaan Alumni Program Studi Pendidikan IPS Saat Ini

No.	Pekerjaan Saat Ini	Persentase	Jumlah
1.	Guru Sekolah Swasta	46,2%	85 Orang
2.	Guru Sekolah Negeri	11,4%	21 Orang
3.	Karyawan Swasta Nasional/ Multinasional	12,5%	23 Orang
4.	Karyawan Swasta Lokal/ Regional	12,5%	23 Orang
5.	Karyawan BUMN	3,3%	6 Orang
6.	Wiraswasta	0,5%	1 Orang
7.	Wirausaha	1,1%	2 Orang
8.	PNS	1,1%	2 Orang
9.	Lainnya	11,4%	21 Orang

(Sumber: Data Alumni - Ketua Ikatan Alumni Program Studi Pendidikan IPS)

Menurut data di atas yang diperoleh dari lima angkatan yang terdiri dari angkatan 2010 sampai angkatan 2014 terkumpul 184 alumni yang ternyata memiliki pekerjaan yang berbeda dan dapat di tarik kesimpulan bahwa dari 184

alumni terdapat 106 alumni yang memilih bekerja sebagai guru baik di sekolah swasta maupun negeri dan 78 alumni yang memilih bekerja di bidang lain, seperti bekerja sebagai karyawan swasta nasional/multinasional, karyawan swasta lokal/regional, karyawan BUMN, wiraswasta, wirausaha, PNS, dan yang lainnya.

Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa tahun terakhir atau angkatan 2015 Pendidikan IPS memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.² Oleh karena itu pemilihan karir sesuai dengan latar belakang akademis juga layak dijadikan pertimbangan serius karena pelatihan professional dan pengakuan professional serta hasil dari professionalitas salah satunya didapat dari jalur pendidikan dan apabila sebaliknya yang terjadi maka pengaplikasian ilmu yang tidak sesuai bidangnya yang akan terjadi dan hasil kerja pada suatu bidang karir mungkin tidak akan sebaik hasil yang dikerjakan oleh seorang professional, dalam penelitian ini dikhususkan pada pemilihan karir oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS angkatan 2015 yang latar belakang akademis sebagai guru IPS.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Bachtiar Dwi Kurniawan pada tahun 2011 menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu

²Wirmie Eka Putra, Jurnal : “Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Jambi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan karir”, hlm.2.

sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang professional, sejahtera, bermartabat, dan guru yang memiliki dasar sebagai pendidik. Oleh karena itu keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan bermutu, tetapi penelitian ini difokuskan pada satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) di Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Zaenab Munqidzah dan Liastuti Ustianingsih pada tahun 2016 mendapatkan hasil penelitian bahwasannya pengembangan profesionalitas guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebab kualitas dari lembaga pendidikan tergantung pada kualitas guru dan guru yang terbaik ialah guru yang professional. Untuk membentuk guru yang professional tidaklah mudah, tetapi membutuhkan tahapan-tahapan pelatihan dan memiliki latar belakang akademik sebagai pendidik. Penelitian ini dilakukan di 3 TK dan 3 PAUD se-Desa Sumberpasir. Tiga (3) TK itu adalah TK Muslimat V Krajan yang mendatangkan 4 guru, TK Muslimat 29 Ngrangin yang mendatangkan 4 guru, dan TK Muslimat 02 Botoputih yang mendatangkan 3 guru. Sedangkan dari PAUD AS Sakinah Krajan mendatangkan 6 guru, PAUD Darussalam Gagakasinan mendatangkan 5 guru, dan PAUD Al-Hikmah Krajan mendatangkan 3 guru.

Selain itu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Reni Fahdini, Ence Mulyadi, Deni Suhandani, dan Julia pada tahun 2014 dilihat dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan

yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja. Maka dari itu, guru profesional senantiasa memiliki ciri tersendiri dalam kesehariannya untuk selalu menunjukkan kemahirannya sebagai guru. Penelitian ini dilakukan pada para guru tersertifikasi dari tingkat sekolah dasar di Kabupaten Sumedang.

Dapat disimpulkan dari ketiga penelitian sejenis diatas bahwa guru tingkat PAUD, TK, SD, dan guru SD yang telah tersertifikasi di Kabupaten Sumedang menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan latar belakang akademik dan pelatihan dibutuhkan ketika bekerja atau berkarir karena mempengaruhi hasil dari pekerjaan itu sendiri.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, penulis mengangkat pentingnya latar belakang akademis dalam memilih karir sebab penelitian ini difokuskan pada persepsi mahasiswa angkatan 2015 program studi Pendidikan IPS yang telah menjalani praktek keterampilan mengajar (PKM) sebagai pengalaman nyata berperan sebagai guru yang mengajar disekolah, dan oleh karena itu apakah pengalaman tersebut lebih menggugah mahasiswa angkatan 2015 untuk memilih karir sebagai guru ketika lulus kuliah atau sebaliknya.

Berdasarkan penelitian sejenis yang menunjukkan hasil seorang professional yang telah mendalami suatu bidang ilmu dan berpengalaman di bidangnya salah satunya merupakan hasil dari fungsi program studi di Universitas, maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam merencanakan pilihan karir baik sebagai guru maupun di bidang karir yang lain, khususnya untuk mencari tahu apakah

terdapat hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi guru dengan pilihan karir sebagai guru.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswa program studi pendidikan IPS tentang profesi guru?
2. Apakah mahasiswa program studi pendidikan IPS akan memilih karir menjadi guru?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru dengan pilihan karir sebagai guru?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah “Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru dengan Pilihan Karir sebagai Guru”

D. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru dengan Pilihan Karir sebagai Guru?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta tambahan wawasan mengenai ketetapan keputusan karir menjadi guru oleh mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan guru dan memiliki pengalaman mengajar sebagai guru. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis untuk memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan pada sisi peneliti sendiri dan sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang dilakukan.

b. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai profesi guru dan meningkatkan minat beprofesi sebagai guru bagi mahasiswa pendidikan, khususnya mahasiswa pendidikan IPS.

c. Kegunaan bagi program studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga menambah mutu lulusan sebagai guru intelektual yang siap pakai sesuai dengan dunia kerja saat ini dan meningkatkan minat mahasiswa pendidikan IPS memilih berprofesi menjadi guru ketika lulus.



